

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan menjadi tujuan yang ingin di perjuangkan oleh semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan organisasi penyelenggara satuan pendidikan. Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya. Pendidikan yang baik dan bermutu maka baik dan bermutu pulalah generasi penerusnya. Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi, namun berbanding terbalik dengan kualitas pendidikannya yang masih rendah.

Menurut Nurdin, Mutu dalam pendidikan memiliki karakteristik yang khas, karena pendidikan bukanlah industri. Dalam pendidikan, produk pendidikan itu bukanlah *goods* (barang), tetapi *services* (layanan). Pemakai (pelanggan) pendidikan ada yang bersifat internal dan eksternal. Guru dan siswa adalah pemakai jasa pendidikan yang bersifat internal. Sedangkan orang tua, masyarakat dan dunia kerja adalah pemakai eksternal jasa pendidikan. Pemakai ini perlu mendapat perhatian karena mutu dalam pendidikan harus memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pemakai (*stakeholders*). Dalam hal ini pemakai yang menjadi fokus utama pendidikan adalah *learners* (peserta didik). Peserta didik yang menjadi

alasan utama diselenggarakannya pendidikan dan peserta didik pula yang menyebabkan keberadaan lembaga maupun sistem Pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang di selenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru.¹

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Surakhmad memberikan pengertian bahwa interaksi dalam pendidikan disebut dengan interaksi edukatif, yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

¹ Anton dan Usman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keisamaan dan Kemanusiaan*, Vol. IV, No.1, (April 2020), 70.

Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu.² Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas manajemen sangat berperan penting.³

Pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 20 item (a) disebutkan bahwa tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Berarti ia menstrukturisasi pengetahuan atau ketrampilan dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan peserta didik tidak hanya

² Surakhmad W, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), 7.

³ Nusi Nurtalis, Tatang Ibrahim, Nanang Abdurrohman, "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. VI, No.1, (Juni 2021), 65.

mempelajarinya melainkan juga mengingatnya dan melakukan sesuatu denganya.

Disamping kebijakan pemerintah tentunya keberhasilan dalam pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh guru dan metode yang digunakanya. Guru sebagai komponen utama dalam proses mengajar memegang posisi kunci dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran, guru dituntut mampu melibatkan berbagai unsur pendukung mengajar yang dibutuhkan agar tercapainya hasil dengan optimal.⁴

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: Pertama, diketahui secara tepat faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Kedua, dapat mengenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan itu digunakan.

Berkaitan dengan usaha guru, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan empat standar kemampuan/kompetensi yang dipersyaratkan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi

⁴ Nora Feri, Cut Zahri Farun, Nasir Usman, "Manajemen Pembelajaran Guru Pada SD Negeri 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie", Jurnal Megister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Vol. V, No.4, (November 2017), 224.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran. Keempat kompetensi di atas apabila benar-benar dimiliki oleh seorang guru maka akan dapat mewujudkan ketercapaian mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas pendidik di dalam kelas.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan dan observasi di SDN Cigelam 2 kecamatan Ciruas didapati beberapa indikator mutu pembelajaran masih belum terlihat. Salah satunya yaitu banyak siswa yang mendapatkan nilai rapot cukup bagus dan memuaskan. Namun, jika ditanya apa saja yang sudah dipelajari selalu menjawab tidak tau dan tidak mengerti. Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, salah satu hal yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di kelas adalah pengelolaan kelas. Penelitian ini, berusaha untuk memotret atau mendefinisikan bagaimana upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam hal pengelolaan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru kelas V di SDN Cigelam 2 sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat pengelolaan kelas oleh guru Kelas V di SDN Cigelam 2 sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN Cigelam 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru kelas V di SDN Cigelam 2 sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pengelolaan kelas oleh guru di SDN Cigelam 2 sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

3. Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pengelolaan kelas oleh guru SDN Cigelam 2.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan tambahan wawasan tentang pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi penyusun dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang pengelolaan kelas yang di gunakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi penulis sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan sebagai pendidik dan calon pengajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, maka pembahasan ini akan di susun dalam lima bab dengan sub-bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lalu pada sub-sub terakhir dalam bab ini akan ditemui sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, adapun pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metodologi Penelitian, adapun pada bab ini dipaparkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini akan dipaparkan dan diuraikan data yang di peroleh dari sumber data terkait.

Bab V: Penutup, merupakan bab terakhir memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini, dan di tutup dengan saran-saran yang di tunjukan kepada para pihak yang dianggap berkepentingan.